

Penyuluhan dan Edukasi Zoonosis Kepada Peternak Unggas Di Lampung Selatan, Provinsi Lampung

M. Ricky Ramadhian¹, Rika Lisiswanti¹, Sutarto¹, Nurul Utami¹, Ryan Falamy¹, ,
Oktadoni Saputra, Nora Ramkita¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Penyakit *zoonosis* yang masuk ke dalam daftar penyakit hewan menular strategis di Indonesia yaitu *rabies*, *anthrax*, *avian influenza*, *salmonellosis* dan *brucellosis*. Sebagian besar peternak unggas di Kota Metro bekerja di luar ruangan dan melakukan aktifitas kerja dalam resiko penularan penyakit *zoonosis*. Kegiatan ini berupa edukasi dan penyuluhan serta pelatihan pencegahan penyakit *zoonosis* bagi para peternak unggas di CV Meilina Farm, Provinsi Lampung. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai *zoonosis* serta pencegahannya, agar kejadian penyakit yang tidak diinginkan akibat unggas tidak terjadi. Setelah mendapat edukasi dan penyuluhan mengenai *zoonosis*, terdapat peningkatan pengetahuan dan peningkatan kewaspadaan peternak unggas terhadap penyakit *zoonosis*.

Kata kunci: *zoonosis*, lampung

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ditemukan peningkatan kasus penyakit *zoonosis* di dunia dan Indonesia yang ditularkan oleh hewan ke manusia. Penyakit *zoonosis* adalah penyakit atau infeksi dari hewan yang dapat menular ke manusia. Penyakit *zoonosis* yang masuk ke dalam daftar penyakit hewan menular strategis di Indonesia yaitu *rabies*, *anthrax*, *avian influenza*, *salmonellosis* dan *brucellosis*. Salah satu upaya untuk mencegah penularan penyakit *zoonosis* adalah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terutama peternak terhadap penyakit-penyakit *zoonosis* melalui sosialisasi atau penyuluhan.¹

Diperkirakan lebih dari 200 penyakit *zoonosis* (infeksi penyakit hewan ke manusia) dan 25 penyakit hewan menular strategis baru yang dianggap mengancam kesehatan masyarakat ditemukan di Indonesia. Beberapa diantaranya, *rabies*, *avian influenza*, *anthrax*, *leptospirosis*, hingga *toxoplasmosis*. Namun demikian, penyampaian informasi mengenai kejadian penyebaran dan penularan wabah penyakit dari hewan ke manusia belum sepenuhnya disampaikan pada masyarakat.¹

Salah satu penyakit *zoonosis* adalah penyakit *rabies*, Sedikitnya 10 orang meninggal karena *rabies* (penyakit anjing gila atau *Lysa*) di Sumatera Utara, sepanjang tahun 2014 di sejumlah daerah kabupaten/kota.²

Berdasarkan piagam *Ottawa (Ottawa Charter: 1986)* yang memberikan perhatian lebih pada perkembangan paradigma baru dalam kesehatan masyarakat di seluruh dunia, sebagai hasil rumusan konferensi internasional promosi kesehatan di *Ottawa*, menyatakan bahwa: promosi kesehatan adalah suatu proses untuk memampukan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka. Dengan kata lain, promosi kesehatan adalah upaya yang dilakukan terhadap masyarakat sehingga mereka mau dan mampu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.³

Penyakit akibat penularan *zoonosis* di kalangan peternak unggas di Indonesia belum terekam dengan baik. Banyak pekerja di bidang peternakan yang meremehkan risiko kerja, sehingga tidak menggunakan alat-alat pengaman. Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah salah satu

bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga dapat mengurangi dan atau bebas dari penularan penyakit *zoonosis*.⁴

Sebagian besar peternak unggas bekerja di luar ruangan dan melakukan aktifitas kerja dalam resiko penularan penyakit *zoonosis*. Kondisi tersebut diperburuk dengan adanya kontak langsung dengan hewan, kandang, lingkungan di sekitar ternak/hewan. Pola hidup peternak unggas yang tidak sehat, tidak menjaga kebersihan fisik dan kurangnya pemahaman tentang kegunaan pemakaian alat pelindung diri menambah resiko penularan penyakit dari hewan.⁵

Promosi kesehatan pada hakikatnya adalah usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada peternak unggas, dengan harapan peternak dapat memperoleh pengetahuan dan berpengaruh terhadap perubahan perilaku peternak unggas di Kota Metro Provinsi Lampung. Hasil observasi dan pengamatan awal, peternak unggas di Kota Metro masih terlihat perilaku tidak aman dan sehat dalam penanganan kesehatan hewan, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang manfaat penggunaan alat pelindung diri (APD).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di CV Meilina Farm, Provinsi Lampung. Edukasi dan penyuluhan pada peternak unggas ini dihadiri oleh 50 orang peternak, 10 orang dokter muda, dan 4 orang dosen. Acara dimulai Pukul 11.00 sampai dengan selesai.



Gambar 1. Kandang Peternakan Unggas

CV tersebut mempekerjakan 40 orang pekerja tetap dan 50 orang pekerja harian, mempunyai 16 kandang besar yang berisi 3408 ayam besar dan 6 kandang berisi ayam kecil. Tiap kandang dilakukan pembersihan, pemberian pakan ternak, dan pengambilan telur serta perawatan lainnya oleh dua orang operator.

Hasil yang kami dapatkan ialah sebagai berikut :

- Mereka bekerja 8 jam per hari. Masuk pukul 06.30 lalu langsung memberi pakan ternak dan membersihkan kandang dilanjutkan dengan istirahat pukul 11.30. Masuk kembali pukul 13.00 dengan kegiatan berupa pengambilan telur dan memberi pakan, lalu merekap ulang sekitar pukul 16.00.
- Selama bekerja terlihat mereka tidak mengenakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti, sarung tangan, masker, bahkan ada yang tidak memakai sandal.
- Mereka kontak langsung dengan pakan yang sering membuat mereka merasakan gatal-gatal pada kulit tangan mereka.
- Mereka juga mengaku bahwa sering makan siang di dalam kandang dan terkadang lupa untuk mencuci tangan terlebih dahulu.
- Terdapat beberapa pekerja yang mengalami masalah kulit karena kurangnya kesadaran akan kebersihan dan kesehatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di ruang rapat CV Meilina Farm, diawali dengan acara pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh pemilik usaha ternak unggas, Bapak Miko. Selanjutnya adalah acara penyuluhan oleh tiga orang dokter umum.

Kegiatan ini berupa edukasi dan penyuluhan serta pelatihan pencegahan penyakit zoonosis bagi para peternak unggas. Hal ini dilakukan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan yang baik mengenai zoonosis serta pencegahannya, agar kejadian penyakit yang tidak diinginkan akibat unggas tidak terjadi.



Gambar 2. Kondisi Kandang (dalam 1 Kandang Berisi 3408 Ekor Ayam)

Media promosi kesehatan yang digunakan adalah *leaflet* dan *poster* dengan pertimbangan merupakan media penyuluhan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi peternak unggas.

Pemberian materi penyuluhan kepada peternak unggas dilakukan dengan menggunakan LCD, *leaflet* dan poster dengan pertimbangan merupakan media penyuluhan yang fungsinya untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi peternak unggas Kota Metro. Penyuluhan yang diberikan yaitu berupa :

- Zoonosis (definisi dan jenis – jenisnya)
- Perubahan pasca mati hewan hewan yang terjangkit zoonosis
- Risiko penularan zoonosis hewan – manusia atau manusia - manusia
- Cara beternak yang sehat
- Upaya pencegahan penyakit zoonosis
- Demonstrasi 6 langkah cuci tangan WHO (setelah kontak dengan unggas)

Setelah penyuluhan, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung mengenai bagaimana cara mencuci tangan WHO yang benar bagi para pekerja setelah bekerja atau kontak dengan unggas. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan tekun dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi dibuka forum tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan. Ada 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta yang dibagi dalam dua sesi.



Gambar 4. Peserta Antusias Mengikuti Demonstrasi Cuci Tangan WHO

Setelah kegiatan berakhir dilakukan evaluasi akhir dengan memberikan post test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama dengan pre test. Skor nilai pre test dibandingkan dengan skor nilai post test untuk menilai ada tidaknya peningkatan pengetahuan peserta. Apabila terjadi peningkatan pengetahuan pada lebih dari 80% peserta, maka kegiatan peningkatan pengetahuan dianggap berhasil.

Dari pengisian kuisisioner diketahui bahwa seluruh (90%) dari peternak unggas ini belum pernah mendapat penyuluhan tentang zoonosis. Setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan serta demonstrasi cuci tangan WHO dan tanya jawab, kuisisioner yang sama diberikan kembali kepada peserta. Setelah dievaluasi terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta penyuluhan mengenai zoonosis. Selain itu hasil jawaban kuisisioner yaitu sebanyak 35 orang pada pretest mendapatkan nilai kurang dari 70, maka pada pemeriksaan jawaban posttest, terjadi peningkatan menjadi 40 orang mendapatkan nilai lebih dari 70.

Dari hasil pengamatan di lapangan, jelas bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang perlu diadakan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai penyakit akibat unggas dan pencegahannya ini dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan penyuluhan serta demonstrasi telah berhasil meningkatkan pengetahuan peternak unggas. Sehingga mampu meningkatkan kewaspadaan peternak unggas mengenai bahaya penyakit akibat unggas (zoonosis) serta upaya yang tepat untuk mencegahnya.

KESIMPULAN

Setelah mendapat edukasi dan penyuluhan mengenai zoonosis, terdapat peningkatan pengetahuan dan peningkatan kewaspadaan peternak unggas terhadap penyakit zoonosis. Perlu dilakukan upaya sosialisasi dan pencegahan yang lebih masif mengenai zoonosis terutama kepada peternak unggas di agar kejadian berbahaya akibat penyakit ini dapat dicegah, terutama di Kota dan Kabupaten lainnya di Provinsi Lampung.

Daftar Pustaka

1. Khairiyah. 2011. Zoonosis dan upaya pencegahannya (kasus Sumatera Utara). Jurnal litbang Departemen Pertanian
2. Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies. 2015. 10 Orang Warga Sumut Tewas akibat Rabies
3. Suharsono. 2002. Zoonosis Penyakit Menular dari Hewan ke Manusia. Penerbit Kanisius, Yogyakarta. 180 hlm.
4. Setiono, A. 2007. Kejadian *Q-fever* pada ternak di Indonesia. Media komunikasi dokter hewan Indonesia. www.vet.indo.com [31 April 2017]
5. Murdiati, T.B. dan I. Sendow. 2006. Zoonosis yang ditularkan melalui pangan. *Wartazoa*16(1): 14–20.